

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 3 LOMBOK TIMUR

Muhammad Syukri¹, H. Jamaluddin², Muh. Azkar³

UIN Mataram

210401047.mhs@uinmataram.ac.id

Abstract

This have a look at ambitions to describe (explain) the implementation of Islamic non secular training getting to know for youngsters with unique wishes withinside the tremendous faculties of Negeri three East Lombok, beginning from making plans, enforcing and evaluating. This studies makes use of a descriptive qualitative approach. The techniques of facts series are observation, interview and documentation. The facts evaluation approach makes use of an interactive evaluation version that consists of 4 components, specifically facts series, facts reduction, facts presentation and end drawing. Checking the wetness of the facts makes use of criteria, specifically the extension of participation and triangulation of reassets and triangulation of techniques. The conclusions of this have a look at are 1) getting to know making plans for deaf and tough of listening to youngsters, studying powerful days, compiling a syllabus, compiling a Learning Program Plan and undertaking assessments, instructors are greater involved with the supply of coaching aids as a medium withinside the getting to know process; 2) the implementation of getting to know for the deaf the use of the maternal reflective approach (MMR) which includes conversation, visualization and making deposits, at the same time as the deaf use the Individual getting to know approach and the rhythmic motion approach; three) assessment of the getting to know effects of Islamic non secular training for deaf and tough of listening to youngsters with written tests, observations, and hands-on practice/ action.

Keywords: *Islamic Religious Education, Deaf*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (menjelaskan) pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada pendidikan luar biasa di sekolah pendidikan luar biasa di Kabupaten Lombok Timur 3 mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi empat komponen yaitu akuisisi data, reduksi data, penyajian data, dan inferno drawing. Setelah dilakukan verifikasi kebenaran data, digunakan dua kriteria yaitu perluasan kepesertaan dan triangulasi sumber serta segitiga metode. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) merencanakan pembelajaran anak tunarungu dan tunagrahita, menganalisis hari efektif, menyusun kurikulum, menyusun kurikulum dan melakukan evaluasi, guru lebih memperhatikan ketersediaan alat bantu

visual seperti proses media pembelajaran. ; 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran tunarungu digunakan metode maternal reflection (MMR) yang terdiri dari percakapan, visualisasi dan deposisi, sedangkan anak tunagrahita menggunakan metode belajar individu dan metode gerak ritmis; 3) Menilai hasil belajar pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu dan tunagrahita melalui percobaan tertulis, observasi dan praktik/kegiatan langsung.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Tuna Grahita

PENDAHULUAN

Menurut Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 dan Bab IV Ayat 5 Ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 setiap warga negara mempunyai hak yang sama atas pendidikan yang bermutu. Warga negara yang cacat fisik, mental, intelektual, intelektual, dan sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak cacat, atau mungkin anak-anak yang cerdas dan berbakat, memiliki hak untuk memperoleh kesempatan pendidikan yang sama dengan pendidikan yang diterima dan diterima oleh anak-anak normal lainnya.(Noor, 2018)

Anak berkebutuhan khusus (cacat) adalah milik warga negara Indonesia seperti warga negara biasa lainnya. Meskipun mereka memiliki keterbatasan karena kecacatan mereka, mereka memiliki kesempatan dan bakat yang sama untuk berkembang, dan mereka juga memiliki kemampuan, kemauan dan semangat yang besar untuk mengikuti pelatihan. Kita harus menghargai sesuatu seperti ini dan mendapatkan perhatian yang layak.(Maftuhin & Fuad, 2018)

Salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa baik di madrasah maupun di sekolah adalah pendidikan agama Islam. Tujuannya agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.(Samad, 2015)

Wela Oktari dkk., dalam penelitiannya “Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN 1 Kepahiang”. menjelaskan bahwa strategi seorang guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus diawali dengan mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu: 1) layanan siswa yang berfokus pada pola perilaku guru dalam interaksi pedagogik di sekolah; aspek, 2) aspek adaptasi kurikulum; dan 3) aspek pelaksanaan pembelajaran melalui metode demonstratif dan induktif khususnya dengan bantuan materi

Dalam perspektif pelayanan, fokusnya adalah pada perilaku yang ditunjukkan kepada siswa yang menunjukkan emosi positif; beradaptasi dengan baik pada anak-anak; mendorong anak untuk berkomunikasi dengan baik; untuk memberikan pujian dan pengakuan; membantu anak untuk berkonsentrasi setiap saat; selalu berusaha membuat pembelajaran bermakna dan pengalaman anak bermakna. Kurikulum disesuaikan dengan kurikulum yang ada, namun disesuaikan dengan kondisi anak menurut evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru PAI menggunakan metode demonstrasi dan sosialisasi yang sangat cocok untuk bahan ajar agama.(Oktari et al., 2020)

Semakin baik rencana pembelajaran disusun, maka semakin besar kemungkinan proses pelaksanaan pembelajaran berhasil mencapai tujuan pembelajaran, yang dibuktikan dengan penilaian pembelajaran.(Hanum, 2017)

Penelitian ini lebih fokus pada anak tunarungu (tunarungu) dan tunagrahita (cacat sedang) karena berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Juni 2022 di SLB 3 Lombok Timur Lombok Timur. Di tahun 2020 ini banyak siswa penyandang disabilitas tuli, gharita, buta, down syndrome, difabel dan autisme yang belajar. Beberapa disabilitas tersebut didominasi oleh penyandang disabilitas tuli dan disabilitas, antara lain yang paling banyak yaitu. jumlah siswa sebanyak 79 orang, diantaranya 30 siswa tunarungu, 6 siswa difabel, 29 siswa difabel, 8 siswa tunanetra, 5 siswa down syndrome dan 1 siswa; seorang siswa autisme.

Sehingga anak berkebutuhan khusus dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkepribadian sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu bentuk bantuan tersebut adalah panduan orientasi pendidikan agama Islam.(Lubis et al., 2022)

Berdiri pada tahun 2020, SLB Negeri 3 Lombok Timur merupakan lembaga pendidikan khusus bagi siswa difabel di Lombok Timur, karena masih baru, dimaklumi sulit bagi guru PAI untuk melaksanakan proses pembelajaran yang diterapkan pada banyak anak berkebutuhan khusus. yang memiliki beberapa jenis disabilitas.

Dalam pertemuan dengan guru PAI di SLB Negeri 3 Lombok Timur, Ustadz Hasan Basri, QH, S.Pd mengaku bahwa pengenalan pembelajaran PAI di SLB Negeri 3 Lombok Timur membuat RPP sesuai petunjuk guru. itupun tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, bahkan terkadang mereka tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sama sekali. Walaupun pelaksanaannya sangat berbeda dengan kurikulum karena keadaan yang berbeda, kondisi mental siswa

dengan berbagai jenis kecacatan, dan proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih diatur dengan metode ceramah dan beberapa metode lainnya untuk semua jenis. usia yang ada, sehingga dalam penilaian pembelajaran, juga tidak sesuai dengan RPP yang dibuat, karena harus menyesuaikan dengan materi yang disampaikan kepada siswa. Penelitian ini penting dilakukan sesuai dengan instruksi Menteri Pendidikan (Mendiknas). Mohammad Nuh mengimbau sekolah negeri tidak menelantarkan anak berkebutuhan khusus karena mereka juga memiliki potensi dan kecerdasan.

Kajian ini juga sangat penting terkait persamaan hak anak atau anak berkelainan atas pendidikan yang diatur dalam Pasal 20 UU Sisdiknas tahun 2003. Ayat 32 berbunyi: “Pendidikan luar biasa adalah pendidikan bagi peserta didik yang karena kelainan fisik, mental, emosional, atau sosial, mengalami kesulitan mengikuti proses pembelajaran pendidikan seperti anak normal lainnya. (Noor, 2018)

Dengan demikian, SLB Negeri 3 Lombok Timur memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan sekolah negeri lainnya. Pelaksanaan pendidikan agama Islam sangatlah penting. Proses pembelajaran berdasarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi menjamin tercapainya tujuan pembelajaran pada umumnya dan hasil belajar siswa pada khususnya.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, penelitian di SLB Negeri 3 Lombok Timur. Rumusan berikut dalam judul penelitian, yaitu. “Implementasi Pelajaran Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Pendidikan Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk Menganalisis Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tuna Rungu dan Tuna Garita di Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur; 2) Untuk Menganalisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tuna Rungu dan Tuna Garita di Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur; dan 3) untuk Menganalisis Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tuna Rungu dan Tuna Garita di Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur.

METODE

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Hal ini karena penelitian ini mencoba menggambarkan realitas yang ada tanpa memerlukan data dalam bentuk numerik (kuantitatif) dan menggambarkan keadaan dengan segala aspeknya untuk memberikan peneliti informasi se jelas mungkin. Seperti yang dicatat Bogdan dan Taylor dalam Meleon, penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati. (Daniel & Harland, 2017)

Berdasarkan pendekatan dan jenis pembelajaran di atas, maka penelitian ini dirancang dan dilaksanakan di SLB Negeri 3 Lombok Timur untuk Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuli dan Tunagrahita. praktek pendidikan agama. Penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran yang tidak menggunakan angka (kuantitatif). Paparan berasal dari data wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, dll.

Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini adalah kesempatan utama untuk berpartisipasi langsung sebagai peneliti dalam waktu penelitian yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan rencana penelitian. Oleh karena itu, keberadaan peneliti di bidang ini sangat penting. mr.moleong berkata: Oleh karena itu, keberadaan peneliti sangat penting karena peneliti berperan sebagai key tools.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SLB Negeri 3 Lombok Timur di Jl. Sukarno Hatta, Desa Sakra, Kecamatan Suangi Timur, Kabupaten Lombok Timur. Resmi didirikan pada tahun 2020.

Alasan peneliti memilih latar belakang atau kajian adalah: SLBN 3 Lombok Timur memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan sekolah negeri lainnya. Secara fisik, siswa berkebutuhan khusus adalah SLBN 3 Lombok Timur. Siswa dengan berbagai kecacatan dan keterbatasan memerlukan interaksi khusus dengan siswa. Termasuk juga dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu tujuan kami adalah mengharapkan anak didik kami menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber Data

Data adalah dokumen yang sesuai dengan informasi, pengamatan, fakta dan penelitian yang dikomunikasikan oleh orang yang diperiksa. Informasi tentang objek penelitian dapat diperoleh secara lisan melalui wawancara atau secara tertulis melalui analisis dokumen. Data penelitian ini berupa informasi, tindakan, kegiatan, tindakan dan catatan yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 3 Lombok Timur.

Sumber data adalah objek dari mana data berasal. Alternatifnya, subjek mampu memberikan informasi berupa kata-kata, tindakan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut sebagai responden atau informan, yaitu orang yang menjawab atau menanggapi pertanyaan tertulis atau lisan. Dalam hal ini, sumber informasi utama adalah guru agama Islam.

Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif adalah melingkar. Sesuai dengan metode tersebut, metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data: (1) observasi (pengamatan); (2) wawancara kerja. (3) Dokumen. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang valid untuk penelitian. Teknik pengumpulan data ini selanjutnya dibagi menjadi dua jenis utama: metode interaktif dengan observasi dan wawancara dan metode non interaktif dengan dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai teknik akuisisi data

a. Observasi Partisipan

Perceiving, disebut juga mengamati, adalah mengarahkan perhatian pada suatu objek dengan seluruh indera Anda. Teknik observasi partisipan digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara informasional. Narator belum tentu komprehensif, tidak menggambarkan situasi secara detail atau menyimpang dari situasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati peristiwa atau kejadian. (Rawan & Triwidiastuti, 2019)

b. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Menurut Rulam Ahmad, wawancara merupakan metode utama yang digunakan peneliti kualitatif untuk memahami observasi dan mencakup perasaan dan data orang secara komprehensif. Wawancara mendalam, wawancara mendalam

atau wawancara terfokus adalah upaya untuk mencari tahu tentang pengalaman informan atau tentang topik atau situasi tertentu yang akan diselidiki. Oleh karena itu, dalam wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan yang membutuhkan informasi. (Tamtanus, 2020)

Untuk menentukan fokus pengetahuan penelitian ini, terdapat informan yang berpengalaman, informatif dan dekat dengan situasi penelitian serta jabatan khusus seperti direktur, kurikulum pengganti dan guru PAI. Mereka mungkin memiliki pengetahuan yang luas tentang kebijakan dan pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 3 Kabupaten Lombok Timur.

Langkah selanjutnya adalah bertemu dengan beberapa mahasiswa dan alumni untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan yang diperlukan, relevan dan relevan tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. Wawancara Tidak Terstruktur di SLB Negeri 3 Kabupaten Lombok Timur. Untuk menghindari munculnya informasi yang bias, yang keakuratannya dipertanyakan, setiap wawancara dilakukan sebelum informasi dan informan diuji dan dicari sumber baru.

Dalam penelitian ini informan utama yang diwawancarai adalah Wakil Kepala Sekolah SLB Negeri 3 Kabupaten Lombok Timur, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum SLB Negeri 3 Kabupaten Lombok Timur, Guru PAI SLB Negeri 3 Kabupaten Lombok Timur.

c. Dokumentasi

Selain metode observasi partisipan dan metode wawancara, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Data dokumenter ini melengkapi data dari observasi partisipan dan wawancara.

Publikasi Bogdan dan Biklen yang dikutip di sini oleh Rulam Ahmad mengacu pada materi yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan, seperti foto, video, film, catatan, surat, buku harian, dan catatan kasus klinis. Bagian dari penelitian yang sumber data primernya adalah observasi partisipan dan wawancara. Dokumen juga dapat berupa proposal, kode etik, buku tahunan, buletin, surat kepada editor (surat kabar dan majalah) dan artikel surat kabar. (Rawan & Triwidiastuti, 2019)

Teknik Analisis Data

Data analisis berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada dua langkah dalam analisis data yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. 1) Analisis data di lokasi. 2) Analisis setelah pengumpulan. Karena analisis data adalah tentang menemukan, memilah dan mengatur informasi, kutipan wawancara dan dokumen, dalam penelitian ini peneliti menganalisis dan mengumpulkan informasi dari dokumen wawancara dan topik penelitian dan menganalisis data yang dikumpulkan. (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019)

Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjawab keefektifan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Negeri 3 Lombok Timur, peneliti menggunakan e.g.: (Mekarisce, 2020)

a. Perpanjangan keikutsertaan

Memperluas keterlibatan peneliti dalam observasi lapangan dapat meningkatkan reliabilitas data yang dikumpulkan. Mengetahui kebenaran tentang penelitian yang dilakukan. Konfirmasikan bias informasi diri dan responden dan bangun kepercayaan pada subjek.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data itu untuk tujuan memverifikasi atau membandingkan data. Untuk data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data dan teknik triangulasi metode. (Bachri, 2010)

1) Triangulasi sumber

Teknik triangulasi sumber data dilakukan dengan cara memvalidasi kembali kehandalan informasi yang diperoleh seorang informan dibandingkan dengan informan lainnya. Misalnya, mari kita bandingkan keakuratan informasi tertentu yang diperoleh dari Kepala Sekolah 3 Sekolah Lombok Timur dengan informasi yang diperoleh dari kurikulum kepada Wakil Kepala Sekolah Negeri 3 Lombok Timur.

2) Triangulasi metode

Triangulasi memastikan keandalan informasi yang diterima menggunakan beberapa metode berbeda. Misalnya, bandingkan pengamatan

dengan wawancara dan tinjau dokumen yang terkait dengan informasi tersebut.(Rawan & Triwidiastuti, 2019)

Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 November sampai dengan 26 Desember 2022 di SLBN 3 Lombok Timur yang bertempat di Jalan Sukarno Hatta Desa Suangi timur Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

HASIL

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Lembaga pendidikan dipimpin oleh kepala sekolah, dimana kepala sekolah mempunyai kekuasaan untuk mengarahkan, mengendalikan, mengurus, mengevaluasi dan memajukan berbagai kegiatan yang berlangsung di sekolah, serta sekolah, guru, staf dan siswanya. Oleh karena itu peran kepala sekolah sangat penting dalam pembelajaran di lembaga pendidikan khususnya di SLB Negeri 3 Lombok Timur.(Rosyida Nurul Anwar, 2019)

SLB Negeri 3 Lombok Timur, sekolah negeri langsung dari Gubernur Nusa Tenggara Barat, mengeluarkan SK pendiriannya pada tahun 2020. Sejak tahun 2020 hingga saat ini, jumlah siswanya meningkat signifikan yakni 79 orang yang terbagi dalam 3 tingkatan. yaitu sekolah dasar, menengah dan atas. Namun, semua tingkatan tersebut memiliki kelainan atau kecacatan yang berbeda, yaitu tunagrahita yang merupakan mayoritas SLB Negeri 3 Lombok Timur, tuna wicara, tuna daksa dan autis. Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan kurikulum formal yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajar. Proses pembelajarannya tentu saja berbeda dengan di sekolah biasa, karena di SLB 3 Lombok Timur rombongan belajar bisa terdiri dari tiga, empat sampai tujuh, proporsi anak tunagrahita satu sampai tujuh. SLB Negeri 3 Lombok Timur memiliki banyak keunggulan diantaranya beberapa keterampilan yang sering dipraktikkan oleh anak berkebutuhan khusus.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang peran kepala sekolah dalam pembelajaran yang hasilnya adalah sebagai berikut: termasuk beberapa keterampilan yang biasa dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus.

“... pertama membuat konsep pembelajaran dengan memahami keadaan sekolah dan guru serta siswa, kemudian mengadakan pertemuan untuk rencana konkrit agar pelaksanaan proses pembelajaran kedepan berjalan dengan baik, kemudian menyesuaikan infrastruktur sekolah yang mempengaruhi. keduanya Bergerak ke dalam gedung dan memfasilitasi pembelajaran, kepemimpinan, koordinasi dan memberikan umpan balik dari kepala sekolah, setelah itu Dewan Guru menerapkannya.

“...tentang kenyataan bahwa guru agama Islam di SLB adalah guru dengan pendidikan formal, bukan pendidikan luar biasa, jadi semuanya harus disesuaikan, barulah mereka dapat menyesuaikan rencana pendidikan formal sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Anak-anak di negara khusus sekolah 3 Lombok Timur menggambar jadwal seperti di sekolah resmi”.

Hasil wawancara sampai pada kesimpulan bahwa pada dasarnya segala sesuatu harus direncanakan jauh-jauh hari agar proses pembelajaran berjalan lancar. Kurikulum SLB Negeri 3 Lombok Timur sama dengan sekolah negeri namun harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

“Bahwa perencanaan merupakan hal yang sangat penting dan harus dirumuskan sebelum kita melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman tentang apa yang direncanakan. Selain itu, guru perlu membuat RPP agar proses belajar mengajar terarah, terukur dan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien ke arah yang diinginkan.

“...sebelum mengajar harus ada persiapan khusus yaitu pengelolaan kelas meliputi kurikulum, jadwal, bahan ajar, buku harian, kita programkan sesuai jadwal dan sesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, jadi sebelum memulai belajar adalah sangat penting untuk melakukan persiapan terutama RPP itu sendiri, agar proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur

Pendidikan tidak lepas dari pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan resmi. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran harus direncanakan atau dipersiapkan agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal-hal yang mendukung proses pembelajaran di kelas adalah ruang kelas, alat peraga, metode,

strategi, sumber belajar, membuat program, ketika siswa mendapatkan pemahaman dan ketika siswa langsung diarahkan untuk praktek, kosa kata berkurang karena teori sangat tidak mungkin. bahwa anda dapat memahami siswa berkebutuhan khusus, kemampuan kognitif guru bahkan kemampuan guru dalam berhubungan dengan siswa, karena mengajar anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan mengajar anak normal pada umumnya. (Hanum, 2017)

Kegiatan Pembelajaran SLB PAI Lombok Timur 3 dan Hari Belajar Aktif Selasa 07:00-09:00 untuk Difabel Grahita Kelas VII/VIII dan Selasa 09:30-11:00 untuk Kelas VII/viii Tunarungu, Rabu 07.30- 09.00 Kelas IX Tuna Grahita. Jika Kelas VII dan Kelas VIII tunagrahita digabung menjadi kelas yang berjumlah 15 siswa dan kelas tunarungu. Pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak tepat waktu, karena ada siswa yang masih makan, karena siswa menunggu orang tua, dan ada siswa yang masih asyik bermain ayunan, sehingga perlu langsung menyapa anak. dengan kebutuhan khusus.

Selain pelajaran agama Islam, kursus iman dan taqwa diadakan di sekolah setiap hari Jumat dari pukul 07.00 hingga 09.00, yang harus diikuti oleh semua siswa. Melalui kegiatan Imtaq diharapkan dapat memperkuat pemahaman, penghayatan dan pengalaman santri, serta meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama sebagai sumber politik dan kearifan, bertindak sesuai dengan ajaran Islam Ahlussunnah Wajama'ah. Sehingga menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan santun dalam kehidupan pribadi muslimnya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru agama Islam di negara bagian Lombok Timur 3 sebagai berikut:

“Setiap hari Jumat kami mengadakan pelatihan imtaq, yaitu belajar kelompok yang dipimpin oleh seorang guru jaga dan diikuti oleh seluruh siswa SLB. Bisa dibayangkan, anak berkebutuhan khusus lebih memahami ajaran Islam. .

Pembelajaran imtaq ini dilakukan setiap hari jumat di mushola sekolah khusus dengan partisipasi seluruh siswa. Adapun rangkaian acaranya yaitu, pertama, sholat berjamaah dengan Sholawat nahdlatain, dilanjutkan dengan pembacaan surat al-Ikhlash, al-Alaq, an-Nas dan al-Fatihah, kedua, pembacaan surat Yasin, ketiga, ceramah seseorang oleh guru jaga. Dalam perkuliahan tidak hanya ada satu guru yang bertugas, tetapi ada guru yang bertanggung jawab untuk presentasi lisan dan ada juga yang menulis di papan tulis yang sudah ada karena peserta kegiatan ini memiliki karakteristik yang

berbeda dengan anak berkebutuhan khusus. . Oleh karena itu, anak-anak dengan disabilitas perkembangan dapat mendengar guru berbicara dan menggunakan bahasa yang sederhana, sedangkan penyandang tunarungu, karena disabilitas pendengaran, dapat mendengar

Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan dan memantapkan pemahaman tentang pendidikan agama, penghayatan terhadap masalah-masalah keagamaan yang dimunculkan dalam acara-acara keagamaan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, untuk memperkenalkan perilaku, sikap dan pandangan hidup yang Islami. Ajaran agama memperkuat ukhuwah Islamiyah, persaudaraan dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tuna Rungu dan Tuna Garita di Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur.

a. Paparan Data Dan Temuan

Penilaian merupakan salah satu bagian dan langkah penting yang harus dilakukan seorang guru untuk menentukan keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai saran (umpan balik) bagi guru PAI dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Bidang penilaian pembelajaran yang digunakan di SLB 3 Lombok Timur sama dengan di sekolah umum lainnya, meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara guru PAI, sebagai berikut:

“.....dalam menilai pembelajaran anak tunarungu dan tunagrahita, saya masih menggunakan tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun disini lebih ditujukan pada keterampilan afektif dan psikomotorik, karena siswa lebih banyak dibimbing untuk praktek secara langsung dan masih menggunakan tes tertulis dan latihan.

b. Evaluasi Pembelajaran Bagi Anak Tuna Rungu

Penilaian anak tunarungu dan tunagrahita pada dasarnya sama dengan di sekolah biasa, begitu juga dengan tes tulis dan tes praktek. Namun, soal penilaian yang diberikan kepada siswa tidak sama dan harus berbeda untuk setiap siswa. Untuk soal anak tunarungu, guru membantu siswa dengan menuliskan soal di papan tulis. Hal ini menjadi keharusan bagi guru PAI, karena mereka harus dilayani secara khusus terkait defisit kognitif anak tunarungu karena mereka memiliki gangguan pendengaran.

Sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjawab. (Hidayat & Asyafah, 2019)

c. evaluasi pembelajaran bagi anak tuna grahita

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan bagi anak tunagrahita tidak jauh berbeda dengan evaluasi pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu yang memiliki metode tersendiri, karena anak tunagrahita memiliki kemampuan di bawah rata-rata, oleh karena itu guru PAI membantu siswanya. . untuk membaca item sebelum Anda memprosesnya. Hal ini diperlukan bagi guru PAI karena harus melayani dengan cara khusus terhadap kemampuan kognitif anak tunagrahita yang kemampuannya di bawah rata-rata, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan soal dari setiap siswa tunagrahita. bahkan jika jawabannya tidak terkait dengan pertanyaan yang ada.

d. Soal Evaluasi Pembelajaran Tuna Rungu Dan Grahita

Soal asesmen yang diajukan oleh siswa tuna rungu dan tunagrahita berbeda-beda, format soal tidak konsisten, dan harus berbeda untuk setiap siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“...soal evaluasinya pasti berbeda untuk setiap siswa tunagrahita. Cukup sulit, seperti Dzakira dan Rizal. Evaluasinya harus menggunakan gambar, menunjuk dan bahasa isyarat, seperti anak tunarungu.”

Penilaian anak berkebutuhan khusus tidak semudah penilaian anak normal lainnya, karena pertanyaan yang diajukan pasti berbeda dengan siswa lain, meskipun keduanya berada di kelas yang sama, namun karakteristik masing-masing siswa berbeda. Siswa tunagrahita sedikit sulit seperti Dazkira, Rizal harus menggunakan gambar dengan cara menunjuk karena sangat sulit untuk memahami penggunaan bahasa, sehingga dia membatasi dirinya hanya untuk memahami keterampilan sosial, tetapi dalam hal keterampilan akademik sangat sedikit. peluang. perubahan.

Penilaian intelektual dan anak tunarungu tidak hanya penilaian terhadap pengetahuan/masalah kognitifnya saja karena banyak siswa yang tidak paham/mengerti jika menyangkut pengetahuan. Jadi Anda harus mendapatkan banyak informasi dari hasil observasi dan praktek langsung.

e. Kendala Dalam Evaluasi Pembelajaran Pai Bagi Anak Tuna Rungu Dan Grahita

Langkah-langkah yang dilakukan guru agama Islam dalam evaluasi berkaitan dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing siswa yang tidak sama, tentunya terdapat beberapa kendala dalam evaluasi yang dihadapi oleh guru PAI. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara guru PAI, sebagai berikut:

“.....Ajukan pertanyaan kepada mereka berdasarkan RPP, lisan, tertulis, praktik, dan materi yang termasuk dalam sumber. Pada saat menyusun soal, kemampuan setiap siswa juga harus disesuaikan, dan soal sangat sederhana sehingga siswa mudah memahaminya. Mengenai hambatan penilaian hasil belajar siswa, kita perlu mengajukan pertanyaan yang berbeda kepada setiap siswa.”

Mengenai tingkat peringkat, i. H. pembuatan instrumen soal sesuai dengan materi yang terdapat dalam RPP, format soal ujian sama dengan di sekolah biasa lainnya yaitu. H. tertulis, lisan dan praktis. Ujian, tetapi untuk anak berkebutuhan khusus, hasil observasi dan praktek langsung lebih sering digunakan dengan penilaian yang lebih sesuai dengan keadaan siswa. Kendala dalam penilaian guru PAI adalah guru PAI harus mengajukan pertanyaan yang berbeda kepada siswa dan selalu menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi siswa, karena anak berkebutuhan khusus tidak seimbang sehingga menyulitkan guru untuk menilainya.

Hal ini menjelaskan materi penelitian tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Luar Biasa di Sekolah Pendidikan Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur yang dimasukkan langsung dalam temuan peneliti. Melihat implementasi PAI di sekolah terlihat pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam di SLB Negeri 3 Lombok Timur.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slbn 3 Lombok Timur

Penyelenggaraan pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu dan tunagrahita berkebutuhan khusus merupakan suatu proses pelaksanaan pendidikan agama Islam yang terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang memasukkan nilai-nilai pendidikan agama Islam agar dapat diterapkan oleh peserta didik. mereka dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam mengajarkan pendidikan agama Islam kepada

anak berkebutuhan khusus lebih ditekankan pada aplikasi/aplikasi langsung dengan benda kongkrit/nyata yang diperlihatkan secara langsung karena mereka memiliki keterbatasan dalam menangkap pembelajaran seperti anak normal. (Rosyida Nurul Anwar, 2019)

SLB 3 Lombok Timur merupakan salah satu sekolah layanan bagi anak-anak dengan berbagai kelainan atau kecacatan yaitu tunagrahita (di bawah rata-rata) yang mayoritas dimiliki oleh SLB 3 Lombok Timur, anak tuna rungu, tuna daksa dan autis. Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan kurikulum formal yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajar. Proses pembelajarannya tentu saja berbeda dengan sekolah biasa, karena di SLB 3 Lombok Timur rombongan belajar bisa terdiri dari tiga, empat sampai tujuh, proporsi anak tunagrahita satu sampai tujuh. Data yang diperoleh baik melalui observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan, hasilnya dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

Chairini berpendapat bahwa beberapa persiapan diperlukan sebelum pelatih menyelesaikan pembelajaran dan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: menganalisis hari efektif dan menganalisis tutorial; Membuat program tahunan, program semester dan program akuntansi; pengembangan kurikulum; membuat rencana pelajaran; dan penilaian pembelajaran.

Perencanaan yang dilakukan guru dalam waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan, mata pelajaran, bab dan sub bab lainnya. Dengan adanya perencanaan diharapkan segala sesuatu yang telah diprogramkan pada waktu tertentu dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di bawah bimbingan, arahan dan pengawasan kepala sekolah, maka pembelajaran di sekolah harus dipercepat.

Temuan desain pembelajaran pendidikan agama Islam SLB Negeri 3 Lombok Timur tercermin baik dalam nilai-nilai karakter Rencana Pembelajaran (RPP) maupun dalam kurikulum. Dalam mengembangkan kurikulum, memuat indikator nilai-nilai karakter peserta didik, antara lain:

Dapat diandalkan, hormat dan penuh perhatian, pekerja keras, bertanggung jawab, berani, tulus, disiplin, peduli dan jujur. (Lihat Lampiran untuk contoh rencana pelajaran).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, tujuan pembelajaran PAI adalah untuk meningkatkan dan memantapkan pemahaman tentang pendidikan agama, penghayatan terhadap masalah-masalah agama, tampak dan berani dalam peristiwa-peristiwa keagamaan dan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, perilaku, sikap dan cara pandang untuk mengenal kehidupan. sesuai ajaran Islam, penguatan ukhuwah Islamiyah, persaudaraan dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran adalah upaya perancang, teknik komunikasi, metode dan media untuk mengarahkan aliran isi instruksional dan interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah bagi siswa untuk mengasimilasi dan memahami materi pembelajaran. Akhirnya, apa tujuan pembelajaran dapat dikelola pada akhir pembelajaran

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di kelas tentunya tidak terlepas dari strategi, metode, materi dan media yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa strategi, metode, media dan segala bekal pendidikan lainnya, seorang guru tidak dapat sepenuhnya menyelesaikan pembelajaran di kelas.

3. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus penyandang tuna rungu dan tuna garita di sekolah luar biasa negeri 3 lombok timur.

Dalam dunia pendidikan, evaluasi hasil belajar biasanya dilakukan dalam tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian anak berkebutuhan khusus sama seperti di sekolah umum, yaitu. H. melalui ujian tulis dan praktek. Namun, soal penilaian yang diberikan kepada siswa tidak sama dan harus berbeda untuk setiap siswa. Untuk soal yang ditujukan untuk anak tunagrahita, guru PAI terkadang membantu siswanya membacakan soal sebelum selesai, sedangkan guru membantu tunarungu dengan menulis di papan tulis. Hal ini menjadi keharusan bagi guru PAI karena harus dilayani secara khusus terkait dengan anak tunagrahita yang kemampuannya di bawah rata-rata, sehingga sangat sulit untuk menilai kemampuannya saja tetapi kemampuannya tetap dinilai. Anak tunarungu memiliki masalah pendengaran. Sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menjawab suatu pertanyaan, meskipun jawabannya tidak sesuai dengan pertanyaan yang ada.

Penilaian anak tunarungu dan tunagrahita berkebutuhan khusus tidak semudah penilaian anak normal lainnya, karena soal yang diajukan harus berbeda dengan siswa lain, meskipun berada di kelas yang sama, namun karakteristik masing-masing siswa berbeda. Siswa tunagrahita perlu menggunakan gambar dengan cara menunjuk, karena pada saat menggunakan bahasa atau lisan sangat sulit dipahami oleh anak tunarungu dan mental, dan mereka perlu melihat langsung untuk memahami, sehingga pemahaman mereka terbatas. sosial sosial dapat dilihat atau diterapkan secara langsung, tetapi dalam hal kemampuan akademik, sedikit lebih lama untuk dipahami dan peluang perubahannya sangat kecil.

Di Sonderschule Sonderschule 3 Lombok Timur, pelaksanaan evaluasi lebih banyak diukur dengan pengamatan langsung dan hasil praktik, karena banyak siswa yang cukup sulit dari segi pengetahuan/kognitif, terutama untuk anak-anak dengan gangguan perkembangan. Ketika menilai amalan dari wudhu hingga gerakan shalat, meskipun kita tidak dapat memahami apa yang diucapkan dalam shalat, anak tunarungu (tunarungu) jauh lebih baik dibandingkan dengan anak tunagrahita (kemampuan di bawah rata-rata). harus dibimbing baik dalam bacaan maupun gerakan shalat.

Kendala dalam mengevaluasi guru PAI adalah guru PAI harus mengajukan pertanyaan yang berbeda kepada siswa dan selalu menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi siswa, karena anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan yang tidak sama sehingga menyulitkan guru untuk mengevaluasinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil pelaksanaan pendidikan khusus pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah pendidikan luar biasa di 3 negara Lombok Timur adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 3 Lombok Timur Perencanaan pembelajaran anak tunarungu dan tunagrahita, analisis hari efektif, penyusunan kurikulum, penyusunan rencana program pembelajaran (RPP) dan melakukan evaluasi. Guru lebih memperhatikan ketersediaan bahan ajar sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus Di SLB Negeri 3 Lombok Timur, pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pendekatan individual, guru mengajarkan kepada siswa secara individu sesuai dengan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran, implementasi dalam pembelajaran. Tuli menggunakan Maternal Method of Reflection (MMR) yang terdiri dari diskusi, visualisasi, dan inlay pada media cetak atau gambar, sedangkan anak tunagrahita menggunakan metode ceramah, demonstrasi, belajar individu, dan gerak ritmik, alat bantu visual. media dalam pembelajaran.
3. Penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 3. Lombok Timur memberikan perhatian pada nilai pendidikan agama Islam yang terintegrasi dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, namun Penilaian anak berkebutuhan khusus yang paling dominan timbul melalui pengamatan dan praktik/kegiatan langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Daniel, B. K., & Harland, T. (2017). Higher Education Research Methodology. *Higher Education Research Methodology*. <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- Hanum, L. (2017). Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 217–236. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.112-05>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Lubis, S. A., Budianti, Y., & Zulpadlan, Z. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 174–182. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6400>
- Maftuhin, M., & Fuad, A. J. (2018). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 3(1), 76–90. <https://doi.org/10.33367/psi.v3i1.502>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 123–144.
- Oktari, W., Harmi, H., & Wanto, D. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pai Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.13-28>
- Pendidikan, J., & Islam, A. (2019). *Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013 Erni Vidiarti **, *Zulhaini ***, *Andrizal *** Universitas Islam Kuantan Singingi , Riau , Indonesia*. 5(2), 102–112.
- Rawan, & Triwidiastuti. (2019). Pengantar Metode Penelitian modul 1. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1–43. <http://repository.ut.ac.id/4407/1/SATS4510-M1.pdf>
- Rosyida Nurul Anwar, Z. (2019). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal CARE*, 6(1), 47–57. <https://core.ac.uk/download/pdf/229499766.pdf>
- Samad, S. A. A. (2015). Konsep Ruh dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Barat dan Islam. *Fenomena*, 7(2), 221. <https://doi.org/10.21093/fj.v7i2.300>
- Saputra, V. H., & Febriyanto, E. (2019). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Anak Tuna Grahita. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15. <https://ejournal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/350/247>
- Tamtanus, A. S. (2020). Metode Wawancara dalam Pemahaman Mata Ajar Nasionalisme. *Ucej*, 5(1), 32–51.
- Zein, A. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu Di Slb Abc Taman Pendidikan Islam Medan SKRIPSI Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat- Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S . Pd*.